

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KONSEP DASAR PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI

Emilda<sup>1)</sup>, Mutiara Kemala Ratu<sup>2)</sup>, Vhika Meiriasari<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author : Emilda  
E-mail : emilda@uigm.ac.id

Diterima 21 Oktober 2023, Direvisi 28 Oktober 2023, Disetujui 30 Oktober 2023

### ABSTRAK

Pentingnya pengetahuan terkait konsep perencanaan keuangan pribadi dalam melakukan pengelolaan keuangan, maka perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan konsep dasar perencanaan keuangan pribadi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait konsep dasar perencanaan keuangan dan menganalisa kondisi kesehatan keuangan sebagai umpan balik (*feed back*) atas hasil yang telah dicapai dan sangat membantu dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Peserta dalam kegiatan ini adalah pegawai puskesmas sebanyak 6 orang yang sebagian besar merupakan tenaga kesehatan dan 1 orang merupakan staf administrasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan terkait konsep perencanaan keuangan pribadi, hal ini terlihat dari peserta dapat menjawab dengan benar soal *post – test*. Selain itu, peserta memahami bagaimana membuat laporan keuangan pribadi, menghitung rasio keuangan pribadi, menganalisa keuangan, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan yang dapat berguna untuk membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi.

**Kata Kunci:** perencanaan keuangan pribadi; analisa keuangan pribadi; pengelolaan keuangan pribadi.

### ABSTRACT

The importance of knowledge regarding the concept of personal financial planning in carrying out financial management, it is necessary to carry out training and mentoring on the basic concepts of personal financial planning. The aim of this service activity is to provide knowledge and skills related to basic financial planning concepts and analyze financial health conditions as feedback on the results that have been achieved and is very helpful in managing personal finances. This activity uses training and mentoring methods. Participants in this activity were 6 community health center employees, most of whom were health workers and 1 person was administrative staff. The results of the implementation show that this activity can increase knowledge regarding the concept of personal financial planning, this can be seen from the participants being able to answer the post-test questions correctly. In addition, participants understand how to make personal financial reports, calculate personal financial ratios, analyze finances, evaluate financial strengths and weaknesses which can be useful for planning and managing personal finances.

**Keywords:** personal financial planning; personal financial analysis; personal financial management.

### PENDAHULUAN

Plakat Tinggi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia. Kecamatan Plakat Tinggi memiliki 15 Desa/Kelurahan. Salah satu desa di Kecamatan Plakat Tinggi adalah Suka Makmur (SP4). Namun, di desa juga tentunya terdapat fasilitas yang disediakan pemerintah pada bidang pendidikan dan kesehatan untuk masyarakat sehingga dari sekian banyak masyarakat ada yang berprofesi selain petani seperti tenaga kesehatan, meskipun jumlah

tenaga kesehatan sedikit karena fasilitas kesehatan hanya terdapat puskesmas.

Puskesmas di Kecamatan Plakat Tinggi menjadi pusat kesehatan masyarakat di Desa dan pegawai di puskesmas Desa sebagian besar berasal dari kecamatan plakat tinggi dan berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Selain itu juga, pegawai di Puskesmas Kec. Plakat Tinggi didominasi oleh wanita. Menurut Farrell et al., (2016) wanita dalam kapasitas pengelolaan keuangan lebih cenderung memiliki produk investasi dan tabungan, dan

lebih kecil kemungkinannya memiliki produk yang terkait dengan utang. Selain itu, signifikansi *self-efficacy* keuangan diidentifikasi secara independen dari faktor literasi keuangan yang memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan keuangan.

Sebagai ASN yang berpenghasilan tetap dan kesejahteraan cukup terjamin dari pemerintah akan menjadi sangat penting bagi ASN untuk dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi dengan sangat baik. Menurut FPSB (Financial Planning Standards Board) Indonesia, perencanaan keuangan merupakan proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana. Namun sayangnya, literasi masyarakat terkait perencanaan keuangan pribadi di perkotaan saja masih rendah apalagi di desa. Dalam penelitian Nurhayati & Nurodin (2019), Hariani & Andayani (2020), Rosa & Listiadi, (2020), dan Khoirunnisa & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Fajriyah, IL dan Agung (2021) pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi

Terlebih lagi, masyarakat yang berpendidikan tidak menjamin sudah melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik. Pegawai di Puskesmas di Kec. Plakat Tinggi, Sumatera Selatan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek. Perencanaan keuangan jangka panjang sangat penting dan berfungsi untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran dari individu dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Komponen dari perencanaan keuangan jangka panjang adalah untuk mengelola risiko yang akan berdampak negatif pada kondisi finansial seseorang. Risiko tersebut berupa tidak adanya uang untuk pengobatan dan perawatan di hari tua, dan risiko menderita penyakit kronis yang berpotensi untuk menghabiskan harta yang dimiliki.

Kesulitan keuangan bukan hanya dikarenakan rendahnya pendapatan, namun juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan keuangan (Yushita, 2017). Perencanaan keuangan yang baik merupakan salah satu tahapan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi (Lestari, 2020). Masa depan penuh ketidakpastian, risiko terjadi di masa depan perlu dikelola sehingga kehidupan keuangan tidak sulit baik bagi diri sendiri ataupun keluarga, oleh karena itu penting sekali untuk mengenali dan

menentukan kebutuhan – kebutuhan keuangan masa depan (Soekarno & Damayanti, 2021). Johan et al., (2021) bahwa sosialisasi keuangan keluarga merupakan pendorong penting dari pengetahuan keuangan, sikap dan perilaku. Keuangan pribadi melibatkan bagaimana orang membelanjakan, menyimpan, melindungi, dan menginvestasikan sumber daya keuangan mereka.

Mengingat pentingnya pengetahuan terkait konsep perencanaan keuangan pribadi dalam melakukan pengelolaan keuangan, maka dilakukan pelatihan dan pendampingan konsep dasar perencanaan keuangan pribadi pada pegawai puskesmas di plakat tinggi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan terkait konsep dasar perencanaan keuangan dan menganalisa kondisi kesehatan keuangan dengan tujuan sebagai umpan balik (*feedback*) atas hasil yang telah dicapai dan sangat membantu dalam pengelolaan keuangan pribadi.

## METODE

Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Menurut Morelli (2015) pelatihan merupakan kegiatan yang disertai dengan demonstrasi. Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif, dan negosiatif (Kamil, 2012). Pelaksanaan kegiatan ini pada pegawai puskesmas di kecamatan plakat tinggi sebanyak 6 orang pegawai yang sebagian besar merupakan tenaga kesehatan dan 1 orang merupakan staf administrasi. Dalam mendukung keberhasilan kegiatan diperlukan tahapan kegiatan agar kegiatan lebih terencana dan terlaksana sesuai tujuan. Adapun tahapan kegiatan ini terdiri dari identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan merupakan langkah awal yang menjadi dasar pelaksanaan pengabdian masyarakat.

### Perencanaan

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat, selanjutnya melakukan perencanaan seperti pembentukan tim, melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas, dan menyiapkan materi pelatihan dan pendampingan.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dalam 1 hari yang terdiri dari 2 sesi yaitu sesi pagi ( 08:00 – 11:00) dan sesi siang (13:00 – 15:00). Pada sesi pagi merupakan kegiatan pelatihan terkait materi

konsep perencanaan keuangan pribadi dan pada sesi siang merupakan kegiatan pendampingan membuat laporan keuangan pribadi dan analisis keuangan yang dapat membantu dalam perencanaan dan pengelolaan pribadi.

### Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi. Menurut Emilda et al., (2022) evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pelatihan berjalan sesuai tujuan kegiatan. Tujuan kegiatan pelatihan dan pendampingan konsep dasar perencanaan keuangan pribadi pada pegawai ASN di Puskesmas Kec. Plakat Tinggi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait konsep dasar perencanaan keuangan dan menganalisa kondisi kesehatan keuangan sebagai umpan balik (*feed back*) atas hasil yang telah dicapai dan sangat membantu dalam pengelolaan keuangan pribadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan terbagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama dilakukan pada pukul 08:00 – 11.00 dan sesi kedua pada pukul 13:00 – 15:00. Sesi pertama berkaitan dengan pemaparan materi konsep perencanaan dan analisa keuangan pribadi, dan sesi kedua berkaitan pendampingan analisa keuangan pribadi.

### Sesi Pertama: Pelatihan Materi Konsep Perencanaan dan Analisa Keuangan Pribadi

Topik dalam keuangan pribadi meliputi keuangan dan perencanaan karir (*financial and career planning*), penganggaran (*budgeting*), manajemen pajak (*tax management*), investasi (*investments*), perencanaan pensiun (*retirement planning*), dan perencanaan perumahan (*estate planning*) dalam mencapai kesuksesan finansial (Garman & Forgue, 2014). Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait keuangan pribadi yang diberikan kepada peserta ini masih konsep dasar perencanaan keuangan pribadi khususnya penyusunan laporan keuangan pribadi dan penilaian keuangan pribadi menggunakan rasio keuangan sebagai dasar dalam pengelolaan keuangan kedepan.

Pada tahap awal kegiatan, sebelum dilakukan pendampingan membuat pelaporan keuangan dan analisa laporan keuangan pribadi sebagai dasar untuk pengelolaan keuangan pribadi, pada sesi ini diberikan pemaparan materi terkait materi perencanaan keuangan pribadi dilanjutkan dengan materi yang dibutuhkan untuk kegiatan pendampingan yaitu peserta diberikan materi terkait laporan

keuangan pribadi dan analisa laporan keuangan pribadi. Berikut materi yang disampaikan pada sesi pertama.

### Konsep Perencanaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan Financial Planning Standards Board Indonesia, perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana. Tujuan perencanaan keuangan untuk mengelola keuangan saat ini dan masa yang akan datang. Manfaat perencanaan keuangan yaitu keberhasilan finansial, keamanan finansial, kekayaan, dan kebahagiaan finansial. Perencanaan keuangan dibutuhkan dikarenakan manfaatnya besar bagi seseorang dan keluarganya untuk dijadikan alat (*tools*) agar bisa mencapai kebutuhan – kebutuhan keuangan mereka dimasa kini dan masa depan. Fokus perencanaan keuangan yaitu bebas dari hutang, ketersediaan dana cadangan (darurat) yang cukup, memiliki rumah (property), perencanaan hari tua, mengatur keuangan secara mandiri, ketersediaan dana untuk berbagi, mengelola investasi.

Perencanaan keuangan pribadi berkaitan dengan siklus kehidupan manusia karena setiap fase kehidupan memiliki kebutuhan keuangan tersendiri. Berikut perencanaan keuangan sesuai kebutuhan siklus kehidupan manusia.

- Masa anak – anak  
perencanaan dana pendidikan dan asuransi pendidikan
- Masa lajang/first jobber  
kebutuhan jangka pendek seperti menikah dan membeli rumah, perencanaan asuransi keluarga
- Masa awal pernikahan/keluarga muda  
Perencanaan asuransi, perencanaan dana hari tua
- Masa orang tua dan anak/keluarga mapan  
Perencanaan dana pendidikan anak dan asuransi pendidikan
- Masa tua awal  
Perencanaan kesehatan dan pensiun, perencanaan investasi
- Masa pensiun  
Perencanaan investasi, perencanaan distribusi kekayaan

### Penyusunan Laporan Keuangan Pribadi

Menghitung dan mencatat total pendapatan, membuat anggaran belanja rutin, tentukan prioritas keuangan, mencatat semua pengeluaran, menyiapkan dana darurat, menjaga rasio utang, memisahkan tabungan dan dana investasi.

## 1. Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan laporan yang menginformasikan jumlah aset, hutang, dan nilai kekayaan bersih.

## 2. Laporan Arus Kas

Suatu pelaporan keuangan yang mengungkapkan jumlah uang yang diterima & dikeluarkan oleh seorang individu pada satu spesifik periode waktu yang telah lewat, biasanya periode satu tahun. Manfaat laporan arus kas adalah

1. mengidentifikasi uang masuk dan keluar
2. menunjukkan sumber pendapatan
3. mengidentifikasi pola pengeluaran
4. membantu menetapkan tujuan keuangan
5. memberikan gambaran kemampuan keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan
6. membantu mengembangkan budget periode mendatang
7. untuk kontrol pengeluaran

## Analisa Keuangan Pribadi

Penilaian berkenaan dengan kondisi dan keuangan pribadi. Analisa keuangan pribadi bisa juga dilihat dari rasio keuangan. Berikut beberapa rasio yang bisa digunakan untuk menganalisa keuangan pribadi berdasarkan materi dari modul Certified Financial Planner dari MM UGM yang mengacu Financial Planning Standards Board (FBSB) Indonesia.

### 1. Rasio Likuiditas Dasar (*Basic Liquidity Ratio*).

Rasio menunjukkan kemampuan memenuhi kebutuhan pengeluarannya. Sebagai acuan umum, sebaiknya memiliki nilai rasio ini berkisar 3 hingga 6.

Rumus:

$$\frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Rata-rata pengeluaran bulanan}}$$

### 2. Rasio Aset Likuid terhadap Nilai Bersih Kekayaan (*Liquid Asset to Net Worth Ratio*).

Rasio ini memperlihatkan indikasi terhadap berapa banyak jumlah nilai bersih kekayaan seseorang dalam bentuk kas atau setara kas. Standar rasio ini minimal 15%.

Rumus:

$$\frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Kekayaan Bersih}}$$

### 3. Rasio Tabungan (*Saving Ratio*)

Rasio tabungan adalah sebuah indikator yang menyatakan berapa persen dari pendapatan kotor yang disisihkan untuk penggunaan/konsumsi di masa depan dalam bentuk simpanan/tabungan. Seseorang individu atau rumah tangga memiliki keuangan yang sehat jika memiliki tingkat rasio ini minimal 10%

Rumus:

$$\frac{\text{Tabungan Tahunan}}{\text{Pendapatan Tahunan}}$$

### 4. Rasio perbandingan hutang terhadap aset

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seorang individu dalam membayar hutang – hutangnya. Posisi keuangan dinilai aman jika memiliki tingkat rasio maksimal 50%

Rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### 5. Rasio kemampuan pelunasan hutang

Tingkat rasio 35% atau kurang mengindikasikan kecukupan dana untuk pembayaran hutang.

Rumus:

$$\frac{\text{Cicilan Hutang/Tahun}}{\text{Pendapatan/Tahun}}$$

### 6. Aset investasi terhadap nilai bersih kekayaan

Rasio ini membandingkan nilai aset untuk investasi dengan total nilai bersih kekayaan. Tingkat rasio ini yang ideal minimal 50%.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Aset Investasi}}{\text{Kekayaan Bersih}}$$

### 7. Dana Darurat (*Emergency Fund*)

Berapa lama keuangan bertahan apabila tidak dapat bekerja. Dana darurat yang harus dimiliki adalah 6 – 12 x pengeluaran bulanan

## Sesi Kedua: Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pribadi

Dalam mengelola keuangan, peserta sangat penting dapat membuat laporan keuangan pribadi untuk mengetahui posisi keuangan. Pada sesi ini dilakukan pendampingan membuat laporan keuangan pribadi dan analisa keuangan untuk memastikan peserta dapat membuat laporan keuangan pribadi dengan benar sehingga data keuangan dapat digunakan untuk analisa keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Berikut gambar pelaksanaan pendampingan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan

Pegawai di puskesmas di desa ini tidak semuanya memiliki laptop pribadi, selain karena harga laptop yang cukup mahal bagi pegawai ASN yang hanya menggandakan gaji, melainkan juga ada pegawai yang dalam melaksanakan pekerjaan berkaitan dengan proses administrasi terkait dokumen sehingga tidak membutuhkan komputer/laptop. Meskipun ada pegawai yang pekerjaannya berkaitan dengan penginputan data dan pembuatan laporan, mereka melakukan pekerjaan pada saat jam kerja dengan menggunakan komputer atau laptop yang ada di puskesmas. Pada kegiatan ini, peserta yang memiliki laptop pribadi hanya 3 peserta sehingga pendampingan membuat laporan keuangan pribadi dilakukan pada 3 peserta dan peserta lainnya mengamati dan mempelajari bagaimana membuat laporan keuangan dari peserta yang praktik membuat laporan keuangan pribadi. Berikut contoh laporan neraca dan arus kas pribadi yang dibuat oleh salah satu dari peserta melalui pendampingan membuat laporan keuangan pribadi

LAPORAN NERACA PRIBADI LELY & SUAMI 31 DESEMBER 2022			
<b>ASET LANCAR</b>		<b>HUTANG DAN KEKAYAAN PRIBADI</b>	
Kas	16.000.000	Hutang Jangka Panjang	
Tabungan	30.000.000	- Pinjaman Bank	250.000.000
Deposito	-		
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>46.000.000</b>		
<b>Aset Pribadi</b>			
Rumah	250.000.000		
Mobil	170.000.000		
Motor	8.000.000		
Perhiasan	30.000.000		
<b>Total Aset Pribadi</b>	<b>458.000.000</b>		
<b>Aset Investasi</b>			
Perkebunan Sawit	180.000.000		
<b>Total Aset Investasi</b>	<b>180.000.000</b>	<b>TOTAL HUTANG</b>	<b>250.000.000</b>
		<b>TOTAL KEKAYAAN BERSIH</b>	<b>434.000.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>684.000.000</b>	<b>TOTAL HUTANG + KEKAYAAN</b>	<b>684.000.000</b>

**Gambar 2.** Luaran kegiatan pendampingan (Laporan Neraca)

Pada gambar 2 diatas merupakan laporan neraca pribadi dari salah satu peserta diketahui bahwa nilai aset dari peserta diatas lebih banyak tertanam dalam aset pribadi dan aset investasi dibandingkan aset lancar. Peserta diatas melakukan pinjaman bank untuk membeli rumah, namun nilai hutang tersebut

**Table 1.** Hasil perhitungan *Financial Check – Up* dari peserta

No	Financial Check - Up	Realisasi	Standar Ideal	Penilaian
1	Rasio Likuiditas ( <i>Liquidity Ratio</i> )	2,8%	3 – 6 kali	Tidak sehat
2	Rasio Aset Likuid terhadap nilai bersih kekayaan	10,5%	+/- 15%	Tidak sehat
3	Rasio Tabungan ( <i>solving ratio</i> )	8,9%	>10%	Tidak sehat
4	Rasio Hutang terhadap Aset	36,5%	</= 50%	Sehat
5	Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang	28,5%	</= 35%	Sehat
6	Rasio perbandingan nilai bersih aset investasi terhadap kekayaan bersih	41,4%	</= 50%	Sehat
7	Dana Darurat ( <i>Emergency Fund</i> )	1,75 x	6 – 12 x	Tidak sehat

Sumber: Luaran kegiatan pendampingan dari *Financial Check – Up* peserta

tidak besar jika dibandingkan nilai aset sehingga peserta diatas memiliki kekayaan bersih yang dapat dikatakan besar untuk ukuran keuangan yang tinggal di desa. Peserta diatas selain berprofesi sebagai ASN, juga memiliki penghasilan lain dari perkebunan sawit yang diperoleh dari orang tua. Untuk lebih lanjut terkait pemasukan dan pengeluaran dari peserta ini ditampilkan pada gambar dibawah ini.

LAPORAN ARUS KAS LELY & SUAMI 31 DESEMBER 2022		
<b>ARUS KAS MASUK</b>		
Pendapatan dari Gaji	Bulanan	Tahunan
	12.000.000	144.000.000
Pendapatan dari Usaha	16.000.000	192.000.000
<b>TOTAL ARUS KAS MASUK</b>	<b>28.000.000</b>	<b>336.000.000</b>
<b>ARUS KAS KELUAR</b>		
<b>Pengeluaran Rutin</b>		
Biaya Makan	5.000.000	60.000.000
Uang saku anak	200.000	2.400.000
Tagihan listrik	300.000	3.600.000
Pulsa dan Internet	500.000	6.000.000
BBM	1.000.000	12.000.000
Gaji ART	1.000.000	12.000.000
Angsuran Pinjaman Bank	8.000.000	96.000.000
<b>Total Pengeluaran Rutin</b>	<b>16.000.000</b>	<b>192.000.000</b>
<b>Pengeluaran Tidak Rutin</b>		
Pakaian		6.000.000
Sepatu		5.000.000
Pengobatan		3.000.000
Liburan		10.000.000
Bengkel		3.000.000
<b>Total Pengeluaran Tidak Rutin</b>		<b>27.000.000</b>
<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR</b>	<b>16.000.000</b>	<b>219.000.000</b>
<b>Total ARUS KAS BERSIH</b>	<b>12.000.000</b>	<b>117.000.000</b>

**Gambar 3.** Luaran kegiatan pendampingan (Laporan Arus Kas)

Pada gambar 3 diatas merupakan laporan arus kas dari salah peserta dimana dari laporan arus kas ini menunjukkan bahwa peserta ini memiliki penghasilan yang tidak hanya berasal dari gaji, melainkan juga dari usaha sehingga jumlah penghasilan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah pengeluaran rutin sehingga peserta yakin untuk melakukan pinjaman bank. Setelah peserta dapat membuat laporan keuangan neraca dan arus kas pribadi, selanjutnya peserta melakukan *financial check – up* dengan membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang mengacu pada materi Modul CFP MM UGM (2021).

Tabel 1 diatas merupakan hasil perhitungan Financial Check – Up dari salah satu peserta jika dilihat dari rasio keuangan. Berdasarkan tabel 1 diatas, tingkat likuiditas keuangan dari peserta diatas sangat rendah dikarenakan dana lebih banyak tertanam aset pribadi dan aset investasi, sehingga ini juga berdampak dengan dana darurat yang tidak aman. Sedangkan

rasio keuangan lainnya seperti rasio hutang terhadap aset, kemampuan pelunasan hutang dan perbandingan nilai bersih aset investasi terhadap kekayaan bersih itu sangat baik. Dalam pengelolaan keuangan sebaiknya proporsi anggaran dana disesuaikan berdasarkan standar ideal pengeluaran. Berikut proporsi alokasi yang ideal

**Table 2.** Standar Ideal Alokasi Dana

Alokasi	%	Detail
Sosial	2,5% - 10%	
Tabungan & Investasi	Min 10%	
Cicilan Hutang	Max 35%	KPR, Kartu kredit, kredit mobil dan motor, cicilan lain – lain.
Biaya Hidup	40% - 60%	Sembako, transportasi, uang sekolah, dll.

Sumber: Modul CFP MM UGM (2021)

### 1. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta. Dalam mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan, maka sebelum pelatihan dimulai diberikan soal dengan tipe pilihan ganda terkait perencanaan keuangan pribadi (*pre- test*) dan setelah pelatihan (*post – test*). Berikut hasil

**Tabel 3.** Hasil *Pre-test* dan *Post – test* Kegiatan

No	Item pertanyaan	Pre- Test		Post- Test	
		Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
1	Apa yang dimaksud dengan perencanaan keuangan	66,6%	33,4%	100%	0%
2	Apa manfaat perencanaan keuangan	50%	50%	100%	0%
3	Apa tujuan perencanaan keuangan	50%	50%	100%	0%
4	Mengapa perencanaan keuangan dibutuhkan	33,3%	66,7%	100%	0%
5	Apa hubungan siklus kehidupan manusia dengan perencanaan keuangan	33,3%	66,7%	83,3%	0%
6	Apa komponen dari perencanaan keuangan pribadi	33,3%	66,7%	83,3%	16,7%
7	Apa yang anda ketahui tentang the balance sheet (laporan neraca)	16,6%	83,4%	100%	0%
8	Apa yang anda ketahui tentang the cash – flow statement (laporan arus kas)	33,3%	66,7%	100%	0%
9	Apa pentingnya menjaga dan menyimpan catatan keuangan	50%	50%	100%	0%
10	Apa faktor analisa keuangan pribadi untuk mencapai tujuan keuangan	50%	50%	83,3%	16,7%

Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan peserta terkait konsep perencanaan keuangan pribadi sebelum dilakukan pelatihan masih rendah, hal ini terlihat dari hasil jawaban peserta masih banyak yang tidak benar dari soal yang diberikan mengenai perencanaan keuangan pribadi. Sedangkan, setelah mengikuti sesi pelatihan perencanaan keuangan pribadi, tingkat pengetahuan peserta meningkat jika dilihat dari sebagian besar peserta yang dapat menjawab soal dengan benar terkait perencanaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan

evaluasi tingkat pengetahuan dan keterampilan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan perencanaan keuangan pribadi.

#### A. Tingkat Pengetahuan Peserta

Mengetahui komponen dari perencanaan keuangan, *balance sheet* dan *the cash – flow statement*, rasio keuangan, pentingnya menjaga dan menyimpan catatan keuangan, dan faktor analisa keuangan pribadi dengan benar.

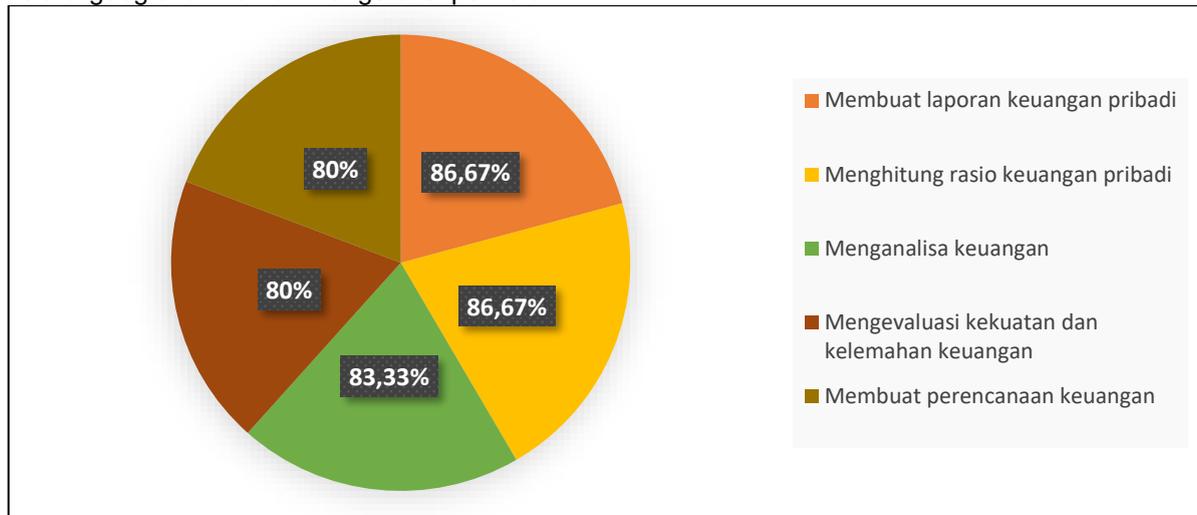
peserta meningkat setelah dilakukan pelatihan konsep perencanaan keuangan pribadi.

#### Tingkat Keterampilan Peserta

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan, melainkan juga keterampilan dari peserta. Capaian dari kegiatan pendampingan adalah peserta dapat membuat laporan keuangan pribadi, menghitung rasio keuangan pribadi, menganalisa keuangan, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan, dan membuat perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Pada akhir sesi

pendampingan, peserta diberikan kuesioner yang berisi 5 item pernyataan yang pengisian melalui google form untuk mengetahui penilaian

peserta terkait kegiatan pendampingan. Berikut hasil evaluasi tingkat keterampilan peserta.



**Gambar 2.** Hasil evaluasi tingkat keterampilan peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menyatakan dapat membuat laporan keuangan pribadi dan menghitung rasio keuangan pribadi sebesar 86,67%, menganalisa keuangan sebesar 83,33%, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan dan membuat perencanaan keuangan masing – masing sebesar 80%. ada beberapa peserta yang langsung menerapkan membuat laporan keuangan pribadi dan menghitung rasio keuangan sehingga ada beberapa peserta menyatakan sangat setuju kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat laporan keuangan dan menghitung rasio keuangan pribadi sehingga membuat laporan keuangan pribadi dan menghitung rasio keuangan pribadi mendapatkan penilaian tertinggi dari peserta.

#### **Kendala yang Dihadapi**

Kegiatan pendampingan peserta dalam penyusunan laporan keuangan pribadi sulit dilakukan jika peserta belum memiliki pengetahuan terkait konsep perencanaan dan rasio keuangan pribadi, sehingga perlu dilakukan memberikan pelatihan konsep dasar perencanaan keuangan pribadi pada tahap awal. Kemudian, kendala selanjutnya adalah tidak semua pegawai di Desa memiliki laptop karena kebanyakan pegawai mengandalkan komputer dari puskesmas dalam bekerja.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pegawai puskesmas di Desa Suka Makmur, Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel sebagian besar berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Sebagai ASN yang berpenghasilan tetap dan kesejahteraan cukup terjamin dari pemerintah akan menjadi sangat

penting bagi ASN untuk dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan konsep dasar perencanaan keuangan pribadi menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai konsep dasar perencanaan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta pada sesi pertama terkait pelatihan pemaparan materi terkait konsep perencanaan keuangan pribadi yang sebagian besar dapat menjawab soal *post - test* dengan benar. Pada sesi kedua yaitu kegiatan pendampingan membuat laporan keuangan dan analisa keuangan, semua peserta memberikan penilaian yang sangat baik bahwa kegiatan pendampingan ini dapat membuat peserta memahami bagaimana membuat laporan keuangan pribadi, menghitung rasio keuangan pribadi, menganalisa keuangan, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan yang dapat berguna untuk membuat perencanaan keuangan pribadi.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa pihak, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak puskesmas, Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel yang telah mengizinkan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Suka Makmur dan pegawai puskesmas yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan konsep dasar perencanaan keuangan pribadi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Emilda, Meiriasari, V., & Suwartati. (2022).

- Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 491–496.
- Fajriyah, IL dan Agung, L. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai intervening. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61–72. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9176>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Garman, E. T., & Fogue, R. (2014). *Personal Financetle*. Boston: Cengage Learning.
- Hariani, L. S., & Andayani, E. (2020). Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 162–170. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i3.4411>
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(2), 351–367. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9>
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)* (Edisi 10). Bandung: Alfabeta.
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Morelli, N. (2015). Challenges in designing and scaling up community services. *The Design Journal*, 18(2), 269–290. <https://doi.org/doi.org/10.2752/175630615X14212498964394>
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 1(September), 167–175. Retrieved from <https://semnastera.polteksmi.ac.id/index.php/semnastera/article/view/28>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi Effects of financial literacy , financial education on family , peers , and self control on personal financial management. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Soekarno, S., & Damayanti, S. M. (2021). *Manajemen Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Prenada Media.
- UGM. (2021). *Modul Certified Financial Planner*. MM UGM: Jakarta.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.
- Emilda, Meiriasari, V., & Suwartati. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 491–496.
- Fajriyah, IL dan Agung, L. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai intervening. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61–72. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9176>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Garman, E. T., & Fogue, R. (2014). *Personal Financetle*. Boston: Cengage Learning.
- Hariani, L. S., & Andayani, E. (2020). Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 162–170. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i3.4411>
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(2), 351–367. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9>
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)* (Edisi 10).

Bandung: Alfabeta.

- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Morelli, N. (2015). Challenges in designing and scaling up community services. *The Design Journal*, 18(2), 269–290. <https://doi.org/doi.org/10.2752/175630615X14212498964394>
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 1(September), 167–175. Retrieved from <https://semnastera.polteksmi.ac.id/index.php/semnastera/article/view/28>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi Effects of financial literacy , financial education on family , peers , and self control on personal financial management. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Soekarno, S., & Damayanti, S. M. (2021). *Manajemen Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Prenada Media.
- UGM. (2021). *Modul Certified Financial Planner*. MM UGM: Jakarta.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.